

Pengaruh Intervensi Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Penatalaksanaan Diare pada Balita.

Titin Supriatin^{1*}, Nyimas Heny Purwati², Lindesi Yanti³, Maya Sari⁴,
Yani Nurhayani⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Ners Spesialis Keperawatan Anak Fakultas Ilmu Keperawatan,
Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

⁵ Program Studi Ners Spesialis Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Ilmu Keperawatan,
Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Indonesia

titinsupriatin821@gmail.com ^{1*}, nyimas.heny@umj.ac.id ², desirozak@gmail.com ³,
hananpanjul12@gmail.com ⁴, yani.nurhayani123@gmail.com ⁵

Alamat: Jalan Walet No 21 Kertawinangun-Kedawung Cirebon, Indonesia

Korespondensi penulis: titinsupriatin821@gmail.com

Abstract: Diarrhea remains a major cause of morbidity and mortality in children. It is crucial for mothers to have the right knowledge and attitudes in prevention efforts. One step that can be taken is to provide easy and relevant health education regarding early diarrhea prevention. The study aims to determine the effect of health education on the level of knowledge and attitudes of mothers about diarrhea in toddlers. The study used a quasi-experimental approach with a one-group pretest-posttest, with purposive sampling and a sample size of 34 people. The analysis test of this study was the dependent T-test for the level of maternal knowledge, and the Wilcoxon Signed-Rank Test for attitudes. Based on the analysis results, there was a difference in the average knowledge score between before and after the educational intervention. The average pre-test knowledge score was 4.76 (SD = 1.50) and increased to 8.41 (SD = 2.36) post-test. For the attitude variable, the average pre-test score was 7.71 (SD = 2.05) and the post-test score increased to 16.00 (SD = 0.82). The education was proven to be effective in improving mothers' knowledge and attitudes. Health workers continuously provide education to improve knowledge and attitudes.

Keywords: Attitude, Diarrhea, Health Education, Knowledge

Abstrak: Diare masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak. Sangat penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat dalam upaya pencegahan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan yang mudah dan relevan mengenai pencegahan diare dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang diare pada balita. Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan one group pretest-posttest, dengan purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 34 orang. Uji analisis penelitian ini adalah uji-T dependen untuk tingkat pengetahuan ibu, dan Uji Wilcoxon Signed-Rank untuk sikap. Berdasarkan hasil analisis, terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Rata-rata skor pengetahuan pretest sebesar 4,76 (SD = 1,50) dan meningkat menjadi 8,41 (SD = 2,36) posttest. Untuk variabel sikap, skor rata-rata pra-tes adalah 7,71 (SD = 2,05) dan skor pasca-tes meningkat menjadi 16,00 (SD = 0,82). Edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Tenaga kesehatan secara berkesinambungan memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Kata Kunci: Sikap, Diare, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Diare adalah kondisi ketika seseorang mengalami perubahan pola buang air besar, ditandai dengan tinja yang lebih cair dari biasanya, volume yang meningkat, dan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari. Biasanya, diare berlangsung dalam 24 jam dan ditandai dengan keluarnya feses encer, namun tidak berdarah. Jika seseorang

mengeluarkan tinja yang lebih cair dari kondisi normalnya, maka ia dapat dikatakan sedang mengalami diare (Arhama *at all.*, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, diperkirakan terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare yang menyerang anak-anak setiap tahunnya, dengan angka kematian mencapai 525.000 kasus pada balita (Utami et al., 2020).

Kejadian diare lebih berbahaya pada pasien balita dibandingkan dengan pada pasien dewasa. Hal ini dikarenakan komposisi tubuh pada balita lebih banyak mengandung air dibandingkan orang dewasa. Dehidrasi lebih rentan terjadi pada balita yang mengalami diare dan merujuk malnutrisi diikuti komplikasi dan kematian. Peranan ibu pada kejadian diare balita memiliki faktor yang sangat penting. Dikarenakan balita paling dekat dengan sosok ibu. Tindakan yang ibu ambil saat balita terserang diare akan menentukan perjalanan penyakitnya. Seringnya terjadi kematian akibat salah atau terlambatnya bersikap dan bertindak untuk kasus diare (Dewi Lkasmi M.P.L., *at al*, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu dan masyarakat terhadap suatu masalah kesehatan, serta membentuk sikap dan perilaku yang mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Dalam konteks diare pada balita, pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam membekali ibu dengan pengetahuan yang tepat serta mendorong sikap responsif dan preventif terhadap gejala dan risiko yang ditimbulkan.

Menurut Notoatmodjo (2021), mengatakan pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal, pendidikan kesehatan bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga bertujuan untuk memengaruhi sikap dan mengubah perilaku. Proses edukasi yang dilakukan secara sistematis dapat mengaktifkan kesadaran dan komitmen seseorang terhadap pentingnya menjaga kesehatan, termasuk dalam hal pencegahan diare pada anak.

Sikap sendiri merupakan bentuk reaksi psikologis yang terbentuk dari pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek atau kondisi. Teori tripartit menyatakan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen utama: kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (emosi dan perasaan), serta konatif (kecenderungan untuk bertindak). Dalam kaitannya dengan edukasi kesehatan, ketiga komponen ini dapat terpengaruh secara

positif ketika informasi yang diberikan relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan audiens.

Teori Health Belief Model juga mendukung hal ini, dengan menjelaskan bahwa seseorang akan terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan apabila ia merasa memiliki kerentanan terhadap suatu penyakit, memahami tingkat keparahan penyakit tersebut, serta menyadari manfaat dari tindakan pencegahan. Dalam hal ini, edukasi yang efektif mampu meningkatkan persepsi ibu terhadap risiko diare dan manfaat dari pencegahan dini.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan, baik melalui metode ceramah, leaflet, audiovisual, maupun media digital, secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan membentuk sikap yang lebih baik dalam penanganan serta pencegahan diare. Hal ini diperkuat oleh studi Julamnur et al. (2024) dan Utari et al. (2023) yang menemukan adanya hubungan kuat antara edukasi yang diberikan dengan peningkatan pemahaman dan sikap ibu terhadap pencegahan diare pada anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai penatalaksanaan diare pada balita, dan telah dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025 bertempat di Posyandu RW 11, Kelurahan Cempaka Putih, Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 34 orang ibu yang memiliki balita, yang hadir dengan semangat dan keterbukaan untuk belajar bersama demi kesehatan anak-anak mereka.

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, yaitu dengan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab dua arah. Penyampaian materi dirancang agar mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari para ibu, menggunakan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, serta diselingi dengan contoh-contoh kasus nyata yang sering terjadi di lingkungan sekitar.

Suasana kegiatan berlangsung dengan sangat positif dan kondusif. Para ibu terlihat sangat antusias dan aktif dalam mengikuti jalannya edukasi. Mereka tidak hanya mendengarkan dengan seksama, tetapi juga terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan saling berbagi pengalaman mengenai bagaimana mereka menghadapi diare pada anak mereka masing-masing.

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test design. Artinya, peneliti memberikan intervensi berupa edukasi kesehatan kepada satu kelompok peserta (ibu-ibu balita), lalu mengukur tingkat pengetahuan dan sikap mereka sebelum dan sesudah intervensi. Desain ini dipilih karena memungkinkan

untuk melihat perubahan yang terjadi secara langsung setelah dilakukan edukasi, meskipun tidak melibatkan kelompok kontrol.

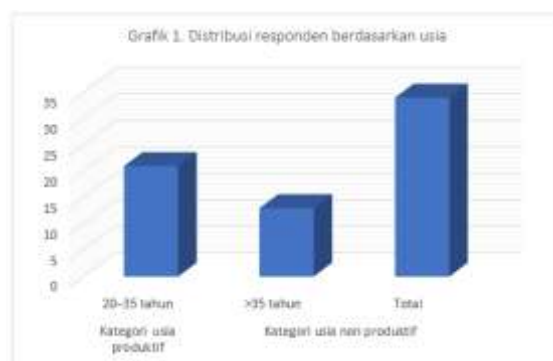
Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling, yaitu seluruh ibu yang hadir dan memenuhi kriteria inklusi diikutkan sebagai responden penelitian. Sebanyak 34 orang ibu balita yang hadir di Posyandu RW 11 Cempaka Putih, Jakarta, pada tanggal 15 April 2025, menjadi partisipan penuh dalam kegiatan edukasi dan pengisian kuesioner pre dan post-test. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi terbatas dan seluruh anggota populasi tersedia serta relevan untuk diteliti. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan dua jenis uji statistik yang disesuaikan dengan karakteristik data:

- a. Uji Paired t-Test (uji t berpasangan) digunakan untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Uji ini dipilih karena data pengetahuan bersifat numerik dan memenuhi syarat distribusi normal. Hasil uji ini menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik dalam tingkat pengetahuan ibu setelah mereka menerima materi edukasi.
- b. Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menganalisis sikap ibu terhadap pencegahan diare. Uji ini merupakan uji non-parametrik yang digunakan karena data sikap tidak berdistribusi normal atau bersifat ordinal. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah terjadi perubahan sikap yang signifikan setelah pemberian edukasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data, dan analisa data diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat pada grafik dan pernyataan berikut ini:

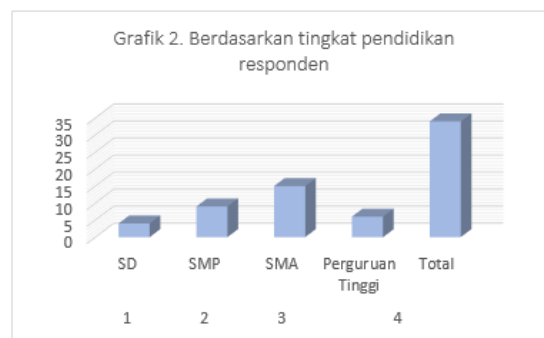
Berdasarkan usia responden



Grafik 1. Distribusi responden berdasarkan usia

Dari grafik 1 diatas, berdasarkan karakteristik usia dari total responden sebanyak 34 orang dapat diketahui mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 21 orang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita berada pada usia produktif dan potensial dalam menerima edukasi kesehatan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (61,8%), sedangkan responden yang berusia di atas 35 tahun berjumlah 13 orang (38,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita yang mengikuti kegiatan edukasi berada pada usia produktif, yang umumnya memiliki kesiapan belajar yang baik serta potensi penerimaan informasi yang optimal, terutama dalam konteks pencegahan diare pada anak.

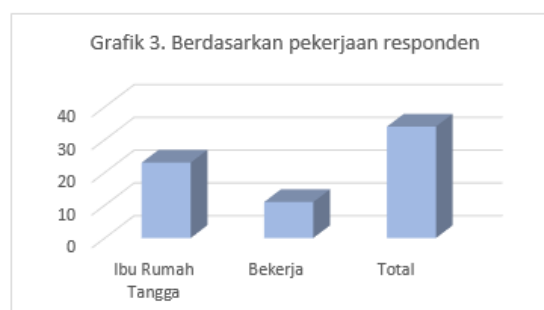
Berdasarkan pendidikan responden



Grafik 2. Berdasarkan tingkat pendidikan responden

Berdasarkan grafik 2 diatas dapat disimpulkan Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA (15 orang), diikuti oleh SMP (9 orang), perguruan tinggi (6 orang), dan SD (4 orang). Ini menjadi dasar dalam menyusun materi edukasi agar disesuaikan dengan latar belakang pendidikan peserta.

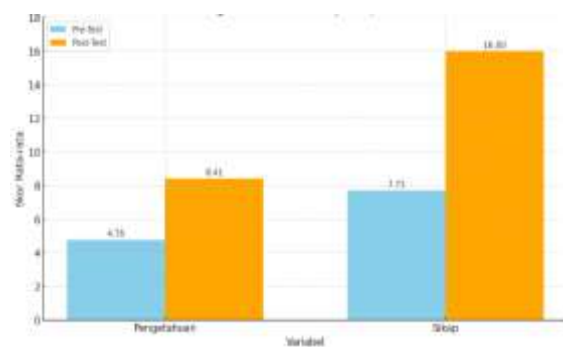
Berdasarkan pekerjaan responden



Grafik 3. Berdasarkan pekerjaan responden

Dari grafik 3 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebanyak 23 orang dari total 34 orang responden, dan 11 orang ibu bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki waktu dan potensi besar untuk menerima intervensi edukatif di posyandu.

Hasil pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu



Grafik 4. Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu

Dari grafik 4 di atas diperoleh hasil perbandingan rata-rata Skor Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan dan Sikap Responden yang menyatakan hasil pre test dan post tes pada tingkat pengetahuan ibu meningkat dari 4.76 menjadi 8.41 setelah intervensi. Dan untuk hasil pre test dan post test Sikap meningkat signifikan dari 7.71 menjadi 16.00. Ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden secara nyata.

Hal ini sesuai dengan penelitian Arham A. S (2022). Penelitian ini memberikan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu dalam penanganan diare pada balita di desa uedele kecamatan tojo. Dan ada hubungan sikap dengan tindakan ibu dalam penanganan diare diare pada balita di desa uedele kecamatan tojo.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan Dewi Laksmi at al (2023), melalui penelitian dengan Hasil uji *chi square* mengenai hubungan pengetahuan dengan tindakan penanganan diare mendapatkan hasil OR 4,813, $P=0,001$, 95%KI1,898-12,202. artinya terdapat hubungan bersifat searah antara pengetahuan dengan tindakan ibu karena OR bernilai positif. Pengetahuan ibu meningkatkan tindakan penanganan diare sebesar 4,813 kali. Semakin cukup tingkat pengetahuan maka akan semakin tepat ibu dalam memberikantindakan mengenai penanganan diare pada balita.

Didukung oleh penelitian Rusli (2020), menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan diare pada anak di wilayah kerja puskesmas salo kabupaten pinrang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fera dan Hasan (2020). Sikap adalah bentuk reaksi atau tanggapan internal seseorang terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu, meskipun belum terlihat secara langsung dalam tindakan. Sikap terdiri dari tiga unsur utama, yaitu kepercayaan individu, penilaian atau pandangan terhadap objek, serta kecenderungan untuk bertindak. Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan membentuk keseluruhan sikap seseorang. Dalam proses pembentukan sikap yang utuh, unsur pengetahuan, pola pikir, keyakinan, serta emosi memiliki peran yang sangat penting.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan secara langsung dan interaktif mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam menghadapi dan mencegah diare pada balita. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, mayoritas ibu mengalami peningkatan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengenali tanda-tanda diare, penanganan awal di rumah, serta pentingnya menjaga kebersihan dan pemberian cairan yang tepat. Selain itu, terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih positif, tercermin dari kesiapan dan kepedulian ibu dalam merespons kondisi anak yang mengalami diare.

Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa intervensi edukatif yang sederhana namun menyentuh kebutuhan ibu secara nyata dapat menjadi langkah strategis dalam upaya promotif dan preventif masalah kesehatan anak, khususnya diare yang masih menjadi penyumbang angka kesakitan dan kematian pada balita di Indonesia.

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan agar tetap terbuka terhadap informasi kesehatan dan aktif mengikuti kegiatan posyandu atau edukasi serupa. Pengetahuan yang dimiliki akan menjadi bekal penting dalam menjaga kesehatan anak di rumah.
- b. Bagi tenaga kesehatan, terutama perawat dan kader posyandu, penting untuk terus menyelenggarakan edukasi secara berkala dengan metode yang komunikatif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan ibu-ibu di lapangan.
- c. Bagi institusi kesehatan, edukasi tentang diare hendaknya menjadi program rutin yang terintegrasi dalam pelayanan kesehatan primer, mengingat peran ibu sebagai garda terdepan dalam pengasuhan balita sangat menentukan keberhasilan pencegahan penyakit.
- d. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden, serta mempertimbangkan faktor lain seperti perilaku atau praktik ibu dapat mendukung keberlanjutan manfaat edukasi dalam menangani diare, agar hasil penelitian semakin komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini hingga selesai dengan baik.

Ucapan terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada:

- a. Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Prodi Ners Spesialis Keperawatan Anak, Kaprodi dan Supervisor akademik atas bimbingan hingga terlaksananya kegiatan ini.
- b. Para ibu balita dan kader Posyandu RW 11 Cempaka Putih, Jakarta, yang telah menerima dan mendampingi kegiatan ini dengan hangat, serta memberikan akses dan kenyamanan bagi pelaksanaan edukasi dan pengumpulan data.
- c. Puskesmas Cempaka Putih, Jakarta, yang memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian di wilayah kerja mereka.
- d. Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Cirebon, atas segala motivasi yang diberikan kepada peneliti selama proses ini berlangsung.
- e. STIKes Hesti Wira Sriwijaya, sebagai institusi yang turut mendukung semangat pengembangan ilmu dan keterampilan dalam bidang keperawatan

DAFTAR REFERENSI

- Ardayani, T. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung. *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.26874/kjif.v3i1.94>
- Arhama, A. S., Condeng, B., & Saleh, A. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu dalam penanganan penyakit diare pada balita. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(11). <https://doi.org/10.24843/MU.2023.V12.i09.P08>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, N. L. P. M., Kumara Wati, K. D., et al. (2023). Hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dan tindakan penanganan diare dalam mencegah dehidrasi pada anak balita di RSUD Sanjiwani, Gianyar. *E-Jurnal Medika Udayana*.
- Febrianti, Y., Samidah, I., & Tepi, D. (2022). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan karakteristik dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2).
- Fera, T. H., & Hasan. (2020). Profil pengetahuan dan sikap ibu terhadap penatalaksanaan awal diare pada pencegahan dehidrasi balita di Puskesmas Gambesi, Ternate. *Kieraha Medical Journal*.

- Masdiana, T. T., & Imran. (2023). Persepsi, sikap, & perilaku ibu dalam merawat balita dengan diare. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku* (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Purnamasari, T., & Putri, A. (2022). Penatalaksanaan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan diare pada anak balita. *Medisina*, 9(1).
- Rusli, F., & Baharuddin. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan diare pada anak. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, S. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita di Ruang Edelweis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*.
- Utari, W., Sujaya, I. N., & Sali, I. W. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bungaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2).